

## Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga Melalui Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital

Umi Hayati<sup>1\*</sup>, Willy Prihartono<sup>2</sup>, Andre Setiawan<sup>3</sup>, Arief Ilham Syahputra<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[umihayati.ikmi@gmail.com](mailto:umihayati.ikmi@gmail.com), <sup>2</sup>[willyprihartono.ikmi@gmail.com](mailto:willyprihartono.ikmi@gmail.com), <sup>3</sup>[andresetiawan.ikmi@gmail.com](mailto:andresetiawan.ikmi@gmail.com),

<sup>4</sup>[ariefilhamsyahputra.ikmi@gmail.com](mailto:ariefilhamsyahputra.ikmi@gmail.com)

(\* : [umihayati.ikmi@gmail.com](mailto:umihayati.ikmi@gmail.com))

**Abstrak** – Peningkatan literasi keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan sehat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap keluarga yang menggunakan aplikasi keuangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan digital membantu dalam pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengendalian pengeluaran rumah tangga. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi keuangan digital meliputi keterbatasan akses teknologi, kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi, serta resistensi terhadap perubahan dalam kebiasaan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, diperlukan strategi edukasi yang lebih komprehensif serta pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan penggunaan aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keluarga, Aplikasi Keuangan Digital, Edukasi Keuangan, Manajemen Keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Keluarga, Aplikasi Keuangan Digital, Edukasi Keuangan, Manajemen Keuangan

*Abstract – Improving family financial literacy is an important aspect of sustainable and healthy financial management. Technological advances have enabled the use of digital financial applications as a tool in improving families' understanding and skills in managing finances. This study aims to analyze the effectiveness of digital financial application education in improving family financial literacy. The research method used involves a qualitative approach with interview and observation techniques for families who use digital financial applications. The results showed that education on the use of digital financial applications contributed to increasing awareness of the importance of more systematic financial management. In addition, the use of digital financial applications helps in financial recording, budget planning, and controlling household expenses. Challenges faced in implementing digital financial applications include limited access to technology, lack of understanding of application features, and resistance to change in financial management habits. Thus, a more comprehensive education strategy and continuous assistance are needed to ensure the successful use of digital financial applications in improving family financial literacy. Translated with DeepL.com (free version).*

**Keywords:** Financial Literacy, Family, Digital Financial Apps, Financial Education, Financial Management

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Literasi keuangan keluarga di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang optimal. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, meskipun inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi keuangan digital yang dapat membantu keluarga dalam mengelola keuangan mereka, seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan investasi sederhana. Namun, rendahnya literasi digital serta kurangnya

pemahaman terhadap manfaat aplikasi keuangan ini menyebabkan banyak keluarga belum memanfaatkannya secara maksimal.

Dalam konteks ini, program Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Edukasi Aplikasi Keuangan Digital menjadi penting untuk:

1. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan pelatihan praktis mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital agar keluarga dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien.
3. Mengurangi risiko finansial, seperti pemborosan, utang yang tidak terkendali, dan kurangnya tabungan untuk masa depan.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan lebih siap menghadapi kondisi darurat. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan finansial masyarakat.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga di komunitas tertentu, yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa permasalahan utama yang mereka alami antara lain:

1. Rendahnya Literasi Keuangan

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih di bawah 50%. Banyak keluarga masih kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak terkontrol, dan mereka tidak memiliki strategi keuangan jangka panjang.

2. Kurangnya Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital

Meskipun aplikasi keuangan digital seperti dompet digital, pencatatan keuangan, dan investasi online semakin berkembang, banyak keluarga belum menggunakan mereka secara optimal. Beberapa tantangan spesifik yang mereka hadapi meliputi:

- a. Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi yang tersedia.
- b. Kekhawatiran terhadap keamanan dan privasi data saat menggunakan aplikasi digital.
- c. Keterbatasan akses terhadap perangkat atau koneksi internet yang stabil.

3. Pola Konsumsi yang Tidak Terkontrol

Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran mereka, terutama dengan meningkatnya tren belanja online dan penggunaan layanan kredit seperti *PayLater*. Tanpa pemahaman yang baik mengenai bunga dan risiko utang, beberapa keluarga terjebak dalam siklus utang konsumtif yang sulit dikendalikan.

4. Tidak Adanya Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Sebagian besar keluarga tidak memiliki perencanaan finansial yang jelas, seperti alokasi dana darurat, tabungan pendidikan anak, atau investasi untuk masa depan. Hal ini membuat mereka rentan terhadap krisis keuangan ketika menghadapi kondisi darurat seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendadak.

Dampak terhadap Kesejahteraan Keluarga:

Permasalahan-permasalahan di atas berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga, seperti:

- a. Kesulitan memenuhi kebutuhan pokok akibat pengelolaan keuangan yang buruk.

- b. Stres finansial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan hubungan dalam keluarga.
- c. Kurangnya kesiapan menghadapi situasi darurat, sehingga keluarga lebih rentan terhadap kemiskinan atau kesulitan ekonomi jangka panjang.

Melalui program Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Edukasi Aplikasi Keuangan Digital, diharapkan mitra dapat memperoleh solusi praktis untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara berkelanjutan.

Kegiatan "Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Edukasi Aplikasi Keuangan Digital" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mengelola keuangan mereka dengan memanfaatkan teknologi digital. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan ini terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan Jangka Pendek:

1. Meningkatkan Pemahaman Dasar Literasi Keuangan
  - a. Memberikan edukasi tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan tabungan, investasi sederhana, dan manajemen utang.
  - b. Menyediakan informasi tentang pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Melatih Keluarga dalam Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital
  - a. Memberikan pelatihan praktis mengenai cara menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, dompet digital, perencanaan anggaran, dan investasi online.
  - b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital secara aman dan efisien.
3. Mengajarkan Strategi Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik
  - a. Membantu keluarga dalam menyusun anggaran rumah tangga yang realistik dan sesuai dengan pendapatan mereka.
  - b. Memberikan pemahaman tentang risiko konsumsi berlebihan dan utang yang tidak terkendali, termasuk penggunaan layanan kredit digital (*PayLater*).

Tujuan Jangka Panjang:

1. Meningkatkan Kemandirian Finansial Keluarga
  - a. Mendorong keluarga untuk memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk dana darurat, tabungan pendidikan anak, dan investasi untuk masa depan.
  - b. Mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif dan meningkatkan kebiasaan menabung.
2. Meningkatkan Inklusi Keuangan Berbasis Digital
  - a. Meningkatkan adopsi aplikasi keuangan digital di kalangan keluarga untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola investasi, serta mengakses layanan keuangan lainnya.
  - b. Mendorong keluarga untuk lebih melek teknologi dan tidak tertinggal dalam perkembangan sistem keuangan digital.
3. Mewujudkan Kesejahteraan Finansial yang Lebih Stabil
  - a. Mengurangi tingkat stres finansial dalam keluarga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan.
  - b. Membantu keluarga memiliki daya tahan finansial yang lebih baik terhadap kondisi darurat ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau krisis finansial lainnya.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan keluarga dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi keuangan digital, serta memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk masa depan.

### **1.3 Manfaat Kegiatan**

Kegiatan "Peningkatan Literasi Keuangan Keluarga melalui Edukasi Aplikasi Keuangan Digital" diharapkan memberikan manfaat nyata bagi mitra (keluarga peserta) serta pihak terkait, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Manfaat bagi Mitra (Keluarga Peserta):

1. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan
  - a. Keluarga akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta menghindari utang konsumtif.
  - b. Dengan keterampilan ini, mereka dapat menghindari kebiasaan belanja impulsif dan lebih fokus pada kebutuhan prioritas.
2. Memanfaatkan Aplikasi Keuangan Digital secara Efektif
  - a. Mitra akan lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi keuangan digital seperti pencatatan keuangan, dompet digital, perencanaan anggaran, dan investasi sederhana.
  - b. Mereka dapat mengoptimalkan fitur-fitur dalam aplikasi untuk meningkatkan efisiensi dalam mengatur keuangan rumah tangga.
3. Meningkatkan Stabilitas dan Kesejahteraan Finansial
  - a. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, keluarga lebih siap menghadapi kebutuhan mendadak atau kondisi darurat.
  - b. Mereka akan memiliki kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk masa depan, sehingga kondisi ekonomi keluarga lebih stabil.

Manfaat bagi Pihak Terkait:

1. Masyarakat Sekitar
  - a. Masyarakat yang lebih melek finansial akan menciptakan lingkungan yang lebih stabil secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif.
  - b. Dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik.
2. Lembaga Keuangan dan Perbankan
  - a. Meningkatkan inklusi keuangan dengan lebih banyak keluarga yang menggunakan layanan keuangan digital secara bijak.
  - b. Mengurangi risiko gagal bayar atau penyalahgunaan fasilitas kredit akibat rendahnya literasi keuangan.
3. Pemerintah dan Regulator Keuangan
  - a. Mendukung program nasional dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sebagaimana ditargetkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
  - b. Membantu mengurangi permasalahan ekonomi seperti kemiskinan akibat pengelolaan keuangan yang buruk.

Dampak Positif yang Diharapkan:

Jangka Pendek:

1. Keluarga mulai menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat keuangan, membuat anggaran, dan mengelola tabungan.
2. Menurunnya konsumsi impulsif dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan.

Jangka Panjang:

1. Kesejahteraan finansial keluarga meningkat dengan keuangan yang lebih stabil dan terencana.
2. Masyarakat lebih mandiri dalam mengatur keuangan tanpa harus bergantung pada utang konsumtif atau bantuan eksternal.
3. Ekonomi komunitas menjadi lebih sehat, dengan lebih banyak individu yang memiliki dana darurat, investasi, dan perencanaan finansial yang baik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

1. Identifikasi & Analisis Kebutuhan
  - a. Survei awal tingkat literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital.
  - b. Wawancara mitra untuk memahami kendala utama dalam pengelolaan keuangan.
2. Penyusunan Modul & Materi
  - a. Pembuatan e-book, infografis, dan video tutorial.
  - b. Studi kasus dan simulasi manajemen keuangan.
3. Pelatihan & Workshop (*3 Sesi*)
  - a. Sesi 1: Dasar-dasar literasi keuangan (anggaran, tabungan, investasi).
  - b. Sesi 2: Pelatihan aplikasi keuangan digital (pencatatan, e-wallet, budgeting).
  - c. Sesi 3: Simulasi penyusunan anggaran dan evaluasi peserta.
4. Pendampingan & Evaluasi
  - a. Monitoring melalui forum komunitas online.
  - b. Kuis, diskusi, dan konsultasi keuangan.
  - c. Survei pasca-program untuk mengukur dampak.
5. Publikasi & Kampanye Literasi
  - a. Publikasi hasil kegiatan dalam artikel ilmiah dan laporan.
  - b. Kampanye literasi keuangan di media sosial.

**Proses Implementasi dari Awal hingga Akhir:**

1. **Persiapan** → Survei kebutuhan, penyusunan modul.
2. **Pelaksanaan** → Edukasi literasi keuangan, pelatihan aplikasi digital, simulasi anggaran.
3. **Pendampingan** → Monitoring, forum diskusi, dan evaluasi kemajuan peserta.
4. **Penyebarluasan** → Publikasi hasil dan kampanye literasi keuangan di media sosial.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan peningkatan literasi keuangan keluarga melalui edukasi aplikasi keuangan digital:

### **Hasil Pelaksanaan Program**

1. Peningkatan Literasi Keuangan
  - a. 80% peserta memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan keluarga (anggaran, tabungan, investasi).
  - b. 70% peserta berhasil mengidentifikasi dan menghindari kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol.
2. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital
  - a. 85% peserta mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital secara aktif.
  - b. 60% peserta berhasil menyusun dan mengikuti rencana anggaran bulanan dengan lebih disiplin.
3. Perubahan Perilaku Keuangan
  - a. Meningkatnya kebiasaan menabung dan pengurangan penggunaan utang konsumtif.
  - b. Keluarga lebih sadar akan pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang.
4. Dampak bagi Mitra
  - a. Kesejahteraan finansial lebih stabil dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
  - b. Komunitas diskusi keuangan terbentuk, meningkatkan interaksi dan dukungan antar peserta.

### **3.2 Pembahasan**

1. Modul & Materi Edukasi
  - a) E-book, infografis, dan video tutorial tentang literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital.
  - b) Panduan praktis pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi sederhana.
2. Pelatihan & Workshop (3 sesi)
  - a) Edukasi literasi keuangan dasar.
  - b) Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital.
  - c) Simulasi penyusunan anggaran rumah tangga.
3. Peningkatan Keterampilan Mitra
  - a) 85% peserta mulai aktif menggunakan aplikasi keuangan digital.
  - b) 70% peserta mampu menyusun dan menjalankan rencana keuangan bulanan.
4. Komunitas & Forum Diskusi
  - a) Grup komunitas online untuk berbagi pengalaman dan konsultasi keuangan.
  - b) Sesi pendampingan dan evaluasi untuk memastikan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
5. Publikasi & Kampanye Literasi Keuangan
  - a) Laporan pengabdian & artikel ilmiah yang mendokumentasikan hasil program.
  - b) Kampanye media sosial untuk memperluas dampak edukasi keuangan.

**Foto Kegiatan.**



**Gambar 1.** Foto kegiatan

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan keluarga, mendorong penggunaan aplikasi keuangan digital, dan menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta kini lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif.

Pelajaran yang Dapat Diambil:

- a. Pendekatan berbasis teknologi (aplikasi keuangan digital) efektif dalam meningkatkan keterampilan finansial.
- b. Pendampingan berkelanjutan melalui komunitas online membantu peserta menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata.
- c. Metode edukasi interaktif (workshop dan simulasi) lebih efektif dibandingkan teori semata.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan:

- a. Pengembangan program lanjutan dengan topik investasi, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko keuangan.
- b. Kolaborasi dengan lembaga keuangan atau startup fintech untuk meningkatkan dampak dan aksesibilitas pelatihan.
- c. Perluasan cakupan program melalui platform digital agar menjangkau lebih banyak keluarga di berbagai wilayah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309-322.
- OECD. (2013). Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey Across Countries and by Gender. OECD Publishing.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. *World Bank Policy Research Working Paper*.

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions*, No. 15.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332-368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>